

Penanaman Pancasila Sebagai Dasar Negara Untuk Pembangunan Karakter Bangsa Indonesia

Naifa Maharani Zerlina

Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

Email:153210208@student.upnvyk.ac.id

ABSTRAK

Pancasila sebagai dasar negara merupakan kunci utama dan berperan penting dalam membangun karakter masyarakat Indonesia. Pancasila juga berperan menjadi nilai dasar masyarakat dalam menjalani kehidupan berbangsa dan bernegara agar berjalan dengan harmonis. Dan pancasila sebagai nilai dasar akan menjadi pemersatu dari perbedaan pandangan hidup tiap-tiap warga negara, nilai dasar yang tertanam akan membantu warga negara dalam menjalani kehidupan bermasyarakat meskipun dengan banyak perbedaan pandangan. Pendidikan karakter dengan penanaman nilai-nilai Pancasila meliputi nilai : religius, jujur, toleran, disiplin, demokratis, peduli lingkungan sekitar, dan cinta tanah air akan menjadikan seluruh warga negara hidup bermasyarakat dan bernegara dengan baik. Dan terdapat pula faktor pendukung dari keberhasilan pendidikan karakter nilai-nilai pancasila antara lain, kesadaran akan pentingnya pendidikan pancasila untuk penguatan karakter bangsa serta pemahaman pancasila sebagai dasar negara dibantu dengan dukungan dari lingkungan sekitar seorang warga negara. Tulisan ini merupakan hasil pemikiran dan kajian terhadap kesadaran akan pentingnya revitalisasi pancasila untuk membangun karakter bangsa. Dan dalam mewujudkannya seluruh elemen masyarakat baik pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia wajib menjadi satu kesatuan agar terwujudnya karakter bangsa yang sesuai dengan dasar negara atau ideologi Pancasila.

Kata kunci : bela negara, nilai-nilai pancasila, pendidikan, revitalisasi, karakter bangsa.

ABSTRACT

Pancasila as the basis of the state is the main key and plays an important role in building the character of the Indonesian people. Pancasila also plays a role as the basic value of society in living the life of the nation and state so that it runs in harmony. And Pancasila as a basic value will be a unifier of the different views of life of each citizen, the embedded basic values will help citizens in living a social life even though with many different views. Character education by inculcating Pancasila values including values: religious, honest, tolerant, disciplined, democratic, caring for the surrounding environment, and love for the homeland will make all citizens live in a good society and state. And there are also supporting factors for the success of Pancasila values character education, among others, awareness of the importance of Pancasila education for strengthening the nation's character and understanding Pancasila as the basis of the state assisted with support from the environment around a citizen. This paper is the result of thoughts and studies on awareness of the importance of revitalizing Pancasila to build the nation's character. And in realizing this, all elements of society, both the government and all the people of Indonesia, must become one unit in order to realize the nation's character in accordance with the basis of the state or the ideology of Pancasila.

Keywords: state defense, Pancasila values, education, revitalization, national character.

PENDAHULUAN

Pancasila merupakan pedoman hidup bangsa Indonesia dalam menjalani kehidupan. Dengan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap sila, Pancasila berhasil mempersatukan semua keragaman yang ada di Indonesia. Dalam Lubis (2019), tertulis opini orang-orang berpengaruh saat menyampaikan opini tentang makna Pancasila. Pertama, Soekarno mengklaim bahwa Pancasila adalah jiwa bangsa Indonesia yang telah ada selama berabad-abad dan terkubur dalam diam akibat keberadaan budaya Barat. Jadi Pancasila adalah falsafah bangsa Indonesia. Tokoh kedua: Notonegoro yang menyatakan bahwa Pancasila adalah dasar falsafah dan ideologi negara Indonesia yang dimaksudkan untuk menjadi pedoman hidup bangsa Indonesia yang dapat menjadi pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan juga dapat menjadi pertahanan bangsa Indonesia dan yang terakhir adalah Muh. Yamin, pancasila berasal dari dua kata Sansekerta, yaitu Pancasila dan Sila. Panca yang berarti lima dan sila yang berarti asas, dasar atau aturan dari setiap perilaku warga negara Indonesia. Dari kedua kata tersebut, Pancasila memiliki makna lima aturan dasar bangsa Indonesia untuk melakukan semua perilaku yang sangat penting dan baik. Sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kepribadian bangsa, Pancasila

harus dijadikan dasar kehidupan bagi warga negaranya.

Dalam Pembukaan UUD 1945 diketahui bahwa Pancasila sebagai dasar dan arah kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dimana keberadaan Pancasila merupakan hal penting untuk menjadi pondasi atau landasan berpijak dalam hidup bernegara dalam menyelesaikan masalah sederhana hingga masalah kompleks dalam berbagai aspek dari ekonomi, politik, social budaya, keamanan, pemerintahan dan lainnya. Nilai-nilai Pancasila adalah nilai vital dalam kepribadian warga negara dalam bermasyarakat dan bernegara. Nilai vital tersebut merupakan perihal yang sangat penting yang dibutuhkan demi melangsungkan kehidupan bermasyarakat yang tentram dan sejahtera. BJ Habibie dalam pidatonya dengan judul "Reaktualisasi Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara" pada tanggal 1 Juni 2011 di Gedung MPR mengungkapkan terdapat dua faktor mengapa nilai Pancasila semakin memudar. Alasan pertama adalah karena adanya perubahan situasi bangsa dan yang kedua adalah adanya rasa takut dari masyarakat di masa yang lalu akibat adanya penyalahgunaan kekuasaan yang bersembunyi di balik nilai sakral Pancasila. Dua hal tersebut mengakibatkan "amnesia nasional" mengenai pentingnya Pancasila sebagai dasar yang menjadi pelindung kehidupan masyarakat Indonesia.

Dan juga terdapat faktor lain dalam memudarnya nilai-nilai luhur Pancasila dalam masyarakat yaitu

perkembangan zaman dan globalisasi, adalah alasan kuat mengapa pentingnya penanaman pancasila yang utuh dalam membangun karakter bangsa hingga kepada akar-akarnya. Pemahaman mengenai pancasila tidak hanya secara teori saja, namun juga wajib dipahami dalam bentuk implementasinya pada kehidupan sehari-hari di masyarakat berdampingan dengan nilai-nilai yang terkandung antara lain, nilai ketuhanan, nilai kemanusiaan, nilai persatuan, nilai musyawarah/mufakat, dan nilai keadilan.

Pancasila dalam pembangunan karakter bangsa tidak bersifat dogmatis namun dinamis, dalam artian penanaman nilai pancasila tetap pada kemurniannya namun diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Namun situasi dan kondisi akan selalu mengalami perubahan dan perkembangan, sehingga dengan seiringnya perkembangan zaman, pancasila akan tetap relevan dan selalu menjadi nilai dasar atau pedoman dalam menjalani kehidupan dan diimplementasikan secara menyeluruh di segala aspek dan terbentuk suatu karakter bangsa yang kuat.

Sejalan dengan cita-cita bangsa di dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, yang utama ialah pembangunan karakter bangsa serta kepribadian juga. Karena karakter bangsa merupakan cerminan bangsa itu sendiri, penanaman nilai Pancasila dalam membangun karakter didampingin dengan

pendidikan intelektual di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter dari Pancasila ini harus dimulai pada jenjang awal pendidikan formal yaitu sekolah dasar agar pembentukan karakter secara menyeluruh terpenuhi dengan baik. Dan dalam buku yang berjudul “Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar” karya Sutarna N (2018: 35-39). Di dalamnya beliau mengemukakan bahwa Pancasila dijadikan sebagai dasar pembentukan karakter, Pancasila sebagai tujuan pembangunan nasional dalam mencapai tujuan masyarakat yang beretika, bermoral, berakhlak mulia, berbudaya, dan beradab.

METODE

Dalam penulisan ini didasarkan pada proses penelitian kepustakaan, atau *library research*, yaitu suatu kegiatan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan penelitian yang menggunakan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian (Zed, 2004). Data yang terkumpul dipilih sesuai dengan tujuan penulisan. Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode pendekatan studi literatur yang diambil dari jurnal ilmiah, buku elektronik dan sumber lainnya. Jenis penelitian deskriptif kritis ini, dengan lebih menekankan pada kemampuan menganalisis sumber-sumber bibliografi yang diperoleh, data penelitian, teori-teori yang berkaitan dengan pokok bahasan, publikasi-publikasi relevan yang perlu diterjemahkan oleh penulis, berorientasi pada tujuan, tulisan utama. . Sumber-sumber bibliografi di atas berasal dari artikel-artikel

ilmiah dari komunitas peneliti, penulis buku, akademisi, intelektual,

dan pakar yang berkompeten di bidang kajian pancasila.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 dinyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembang dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi-potensi anak bangsa agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab”. Terdapat 18 karakter dalam nilai-nilai Pancasila antara lain :

1. Nilai Religius

Yaitu aspek spiritual dengan cara pandang diri individu sendiri dan tetap menghargai ajaran-ajaran agama lain.

2. Nilai Jujur

Yaitu aspek perilaku yang tidak berdusta dan banyak bicara melainkan bertindak.

3. Nilai Toleran

Yaitu pembiasaan dalam menghargai serta menghormati orang lain dan berdampingan dengan perbedaan dalam lingkungan sekitarnya.

4. Nilai Disiplin

Merupakan nilai yang melatih untuk menjadi tanggung

jawab terhadap aturan atau tata tertib yang ada.

5. Nilai Mandiri

Yaitu selalu berusaha menyelesaikan dan memiliki rasa percaya terhadap diri sendiri dalam menjalani sesuatu atas usaha sendiri.

6. Nilai Demokratis

Merupakan nilai yang berkaitan dengan pandangan-pandangan yang harus diperlakukan setara atau menghargai pendapat-pendapat orang lain.

7. Nilai Rasa ingin tahu

Merupakan keinginan yang tinggi dalam mendapat ilmu, pandangan, informasi, serta wawasan baru dan berjiwa eksplor.

8. Nilai Semangat Kebangsaan

Merupakan nilai pembiasaan dalam hidup sehari-hari seperti upacara bendera, upacara hari peringatan dan lainnya yang melibatkan rasa menghargai atas adanya sejarah.

9. Nilai Menghargai Prestasi

Merupakan nilai yang berkaitan dengan selalu menghargai orang lain atas kondisinya.

10. Nilai Cinta Damai

Yaitu nilai utama dalam penanaman karakter agar terciptanya kehidupan yang tenang, damai dan sejahtera.

11. Nilai Gemar Membaca

Merupakan nilai pembiasaan dalam membaca seperti program literasi rutin dalam pembelajaran di kelas.

12. Nilai Peduli Lingkungan

Yaitu nilai dengan membutuhkan rasa peduli dan peka terhadap lingkungan sekitar

13. Nilai Peduli Sosial

Yaitu nilai pembiasaan dalam memperhatikan lingkungan social seperti menanyakan kabar teman yang sedang mengalami masalah.

SIMPULAN

Penanaman serta revitalisasi nilai-nilai Pancasila wajib dilakukan dalam menjalani kehidupan di era modern atau era globalisasi dimana semakin banyak pengaruh dan budaya dari luar yang dapat memudahkan karakter dan jati diri bangsa. Dan penanaman tersebut wajib dilakukan sedini mungkin mulai dari kelompok primer hingga kelompok sekunder. Agar nilai-nilai tersebut tertanam secara kuat dan menjadi orientasi suatu individu dalam bertindak dan bersikap. Penanaman nilai Pancasila melalui pendidikan kognitif diperlukan sejak sekolah dasar dimana yang bersumber dari nilai luhur Pancasila dan nilai karakter yang dilestarikan

kepada pemuda-pemuda generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Antari , L. P. S. ., & Liska , L. D. . (2020). *Implementasi nilai nilai pancasila dalam penguatan karakter bangsa*. Widyadari: Jurnal Pendidikan, 21(2), 676 - 687.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4049444>.
- Dwiputri, Fira Ayu & Dinie Anggraeni. (2021). Penerapan Nilai Pancasila dalam Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar yang Cerdas Kreatif dan Berakhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1). hlm.1267-1273.
- Damanhuri, dkk. (2016). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa*. *Jurnal Untirta* 1(2). hlm. 185-198.
- Erlina, Terra. (2019). Membangun Karakter Keindonesiaan Pancasila Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Era Global.
- Handitya, Binov. (2019). Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendikia. *Adil Indonesia Jurnal* 2(1). hlm. 13-22. DOI : <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v7i1.478>
- Mujiwati, Yuniar. (2017). *Peranan Pendidikan Karakter Dalam Pembangunan Karakter Bangsa*. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial* 8(2). hlm. 165-170.
- Nurizka, Rian dan Abdul Rahim. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 7(1).

Rizqiyah, Maftuhatur. (2019). *Pendidikan Karakter Bangsa Yang Berlandaskan Pancasila.*

Suharno. (2020). *Urgensi Revitalisasi Pancasila dalam Membangun Karakter Kebangsaan.* Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan 5(1). hlm. 23-33. DOI: 10.24269/jpk.v5.n1.2020.pp23-33

Wandani, Amalia Rizki & Dinie Anggraeni. (2021). *Penerapan Pancasila Sebagai Dasar Kehidupan Bermasyarakat.* Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 1(2). Hlm. 34-39.

Yalida, Abdi. (2019). *Pendidikan Karakter Yang Berbasis Pada Nilai-Nilai Pancasila.*

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, karena kehendaknya dan ridha-Nya penulisan ini dapat selesai dengan baik. Adapun dalam kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

Bapak Lestanta Budiman selaku dosen Pendidikan Pancasila, Universitas Pembangunan “VETERAN” Yogyakarta.

TENTANG PENULIS

Naifa Maharani Zerlina, lahir di Jakarta 14 Oktober 2003. Mahasiswi Ilmu Komunikasi di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta